Volume 12 Issue 1 (2027) Pages 567 - 577
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2597- 4084 (Online)

Strategi Ketahanan Keuangan Bagi UKM Kota Denpasar Melalui Literasi Keuangan Dan Adopsi Teknologi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Ida Ayu Agung Idawati[1], N.Paramananda[2], Anak Agung Ngurah Mayun Narindra[3] ✉
[1,2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa
[3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Abstrak

Ketahanan keuangan merupakan aspek penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi dan percepatan transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada UKM di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Sampel penelitian terdiri atas 100 pemilik UKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ketahanan keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan dan adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan. Analisis pengaruh tidak langsung lebih lanjut menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi secara penuh pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan menempatkan kinerja keuangan sebagai mekanisme strategis yang menjembatani sumber daya berbasis pengetahuan dan teknologi dengan ketahanan keuangan. Secara praktis, UKM perlu memperkuat pengelolaan keuangan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu membangun kapasitas dalam mempertahankan ketahanan keuangan.

Kata Kunci: *ketahanan keuangan; literasi keuangan; adopsi teknologi; kinerja keuangan; UKM.*

Abstract

Financial resilience is essential for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to sustain business continuity amid economic uncertainty and accelerating digital transformation. This study examines the effects of financial literacy and technology adoption on financial resilience, with financial performance as a mediating variable among MSMEs in Denpasar City. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The sample comprised 100 MSME owners selected through purposive sampling, and primary data were collected using questionnaires. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results show that financial literacy and technology adoption do not have significant direct effects on financial resilience. Conversely, financial literacy and technology adoption have positive and significant effects on financial

performance, while financial performance has a positive and significant effect on financial resilience. The indirect effect analysis further demonstrates that financial performance fully mediates the effects of financial literacy and technology adoption on financial resilience. This study contributes to the literature by positioning financial performance as a strategic mechanism that connects knowledge- and technology-based resources with financial resilience. Practically, MSMEs should strengthen financial management and optimize technology utilization to improve financial performance and build their capacity to maintain financial resilience.
Keywords: *financial resilience; financial literacy; technology adoption; financial performance; MSMEs.*

Copyright (c) 2026 **Ida Ayu Agung Idawati**

✉ Corresponding author :
Email Address : dayuagung84@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UKM berkontribusi sekitar 61,97 persen terhadap produk domestik bruto dan menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja nasional (Situngkir et al., 2025). Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UKM semakin dihadapkan pada lingkungan usaha yang tidak pasti, yang ditandai oleh penyesuaian ekonomi pascapandemi, tekanan inflasi, gangguan rantai pasok, percepatan transformasi digital, dan ketidakpastian geopolitik (Meilandari, 2025; Rahayu et al., 2026). Kondisi tersebut menggeser fokus strategis UKM dari sekadar mengejar pertumbuhan usaha menjadi upaya memperkuat kemampuan untuk mempertahankan stabilitas keuangan, beradaptasi terhadap gangguan, dan pulih dari guncangan ekonomi. Oleh karena itu, ketahanan keuangan menjadi kapabilitas penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan keberlanjutan UKM dalam jangka panjang.

Isu tersebut sangat relevan bagi UKM di Kota Denpasar, yang kegiatan ekonominya banyak ditopang oleh sektor perdagangan, jasa, industri kreatif, dan pariwisata. Karakteristik sektor-sektor tersebut yang dinamis menyebabkan UKM rentan terhadap fluktuasi permintaan konsumen, biaya operasional, persaingan, perubahan teknologi, serta kondisi ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata. Dengan demikian, UKM membutuhkan kapasitas keuangan yang memadai untuk menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban keuangan, dan mempertahankan kegiatan operasional selama terjadi gangguan. Oleh sebab itu, ketahanan keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan untuk bertahan dalam situasi krisis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan pulih dengan tetap menjaga keberlangsungan usaha. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengidentifikasi sumber daya dan kapabilitas internal yang dapat memperkuat ketahanan keuangan UKM di Kota Denpasar.

Literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya internal yang penting karena memungkinkan pemilik usaha memahami penganggaran, tabungan, pengelolaan utang, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, pengetahuan keuangan tidak selalu secara langsung menghasilkan ketahanan usaha yang lebih kuat apabila tidak diterapkan secara konsisten dalam praktik pengelolaan

keuangan. Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja UKM serta ketahanan keuangan (Nugroho, 2023; Korompis et al., 2023; Maharani et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan, sehingga peran literasi keuangan masih menunjukkan hasil empiris yang belum konsisten (Desmiyawati et al., 2023; Nihayah et al., 2022). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan pengetahuan keuangan saja mungkin belum cukup untuk membentuk ketahanan, kecuali pengetahuan tersebut diwujudkan dalam hasil keuangan yang lebih baik.

Adopsi teknologi merupakan kapabilitas strategis lain yang dapat memperkuat UKM melalui peningkatan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, pemantauan arus kas, akses pasar, dan pengambilan keputusan keuangan. Meskipun demikian, transformasi digital di kalangan UKM masih belum merata. Di Bali, hanya sebagian UKM yang telah mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam kegiatan pemasaran dan keuangan. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatannya secara produktif (Wiguna, 2025). Temuan empiris terkait hal ini juga beragam. Maharani et al. (2025) mengidentifikasi pentingnya adopsi teknologi bagi ketahanan keuangan, sedangkan beberapa penelitian melaporkan kontribusi positif adopsi teknologi terhadap kinerja UKM (Desmiyawati et al., 2023; Sihombing & Masdiantini, 2025; Tanjung et al., 2025). Sebaliknya, Leatemia et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan pembayaran nontunai tidak meningkatkan kinerja UKM secara signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak secara otomatis menciptakan ketahanan keuangan apabila tidak menghasilkan perbaikan nyata pada kondisi keuangan usaha.

Penelitian ini mengajukan kinerja keuangan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dan adopsi teknologi dengan ketahanan keuangan. Literasi keuangan dan teknologi merupakan sumber daya berbasis pengetahuan dan teknologi yang bernilai, tetapi kontribusinya terhadap ketahanan bergantung pada kemampuan UKM untuk mengubah sumber daya tersebut menjadi peningkatan pendapatan, profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas arus kas. Kinerja keuangan yang kuat selanjutnya memberikan kapasitas yang lebih besar bagi UKM untuk menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban, mengakumulasi cadangan keuangan, dan menghadapi gangguan ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya kinerja keuangan dalam memperkuat ketahanan keuangan (Batuwael et al., 2024; Wati et al., 2023), sementara Nugroho et al. (2025) menekankan bahwa ketahanan UKM pada era digital membutuhkan integrasi literasi, keuangan digital, infrastruktur, dan strategi bisnis adaptif. Dengan demikian, pengujian kinerja keuangan sebagai variabel mediasi memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai proses konversi literasi keuangan dan adopsi teknologi menjadi ketahanan keuangan.

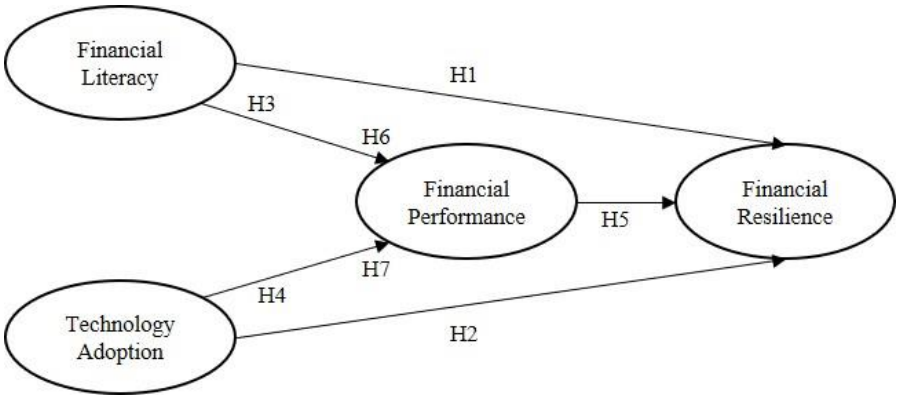
Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan UKM di Denpasar untuk membangun ketahanan keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi yang berkelanjutan dan percepatan transformasi digital. Meskipun Denpasar terus berkembang menuju ekosistem kota cerdas *(smart city),* keberadaan praktik pengelolaan keuangan konvensional, keterbatasan literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital yang belum merata secara bersamaan dapat

menghambat UKM dalam mengoptimalkan peluang digital untuk memperkuat kondisi keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan, pada UKM di Kota Denpasar. Kontribusi utama penelitian ini adalah menjelaskan kinerja keuangan sebagai mekanisme transmisi yang mengubah sumber daya berbasis pengetahuan dan teknologi menjadi ketahanan keuangan. Perspektif ini memperluas pembahasan, tidak hanya dengan menguji apakah literasi keuangan dan adopsi teknologi memengaruhi ketahanan, tetapi juga dengan menjelaskan proses ketika kedua sumber daya tersebut menghasilkan kapasitas keuangan yang diperlukan UKM untuk menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari gangguan usaha.

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris tersebut, literasi keuangan dan adopsi teknologi dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat ketahanan keuangan UKM. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), nilai sumber daya tersebut bergantung pada kemampuan UKM untuk memanfaatkannya secara efektif sehingga menghasilkan kinerja organisasi yang unggul. Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) mendukung peran adopsi teknologi dalam meningkatkan proses dan kinerja usaha ketika teknologi dipersepsikan bermanfaat dan mampu memfasilitasi kegiatan bisnis. Namun, temuan empiris terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh langsung literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua sumber daya tersebut mungkin memerlukan mekanisme perantara untuk menghasilkan ketahanan keuangan yang lebih kuat. Oleh karena itu, kinerja keuangan diajukan sebagai mekanisme mediasi yang mengubah literasi keuangan dan adopsi teknologi menjadi ketahanan keuangan. Berdasarkan argumentasi teoretis dan bukti empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan.
H2: Adopsi teknologi berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan.
H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
H4: Adopsi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
H5: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan.
H6: Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan.
H7: Kinerja keuangan memediasi pengaruh adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan.

Berdasarkan argumentasi teoretis dan hipotesis yang telah dikembangkan, kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara literasi keuangan, adopsi teknologi, kinerja keuangan, dan ketahanan keuangan. Literasi keuangan dan adopsi teknologi dihipotesiskan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dan ketahanan keuangan, sedangkan kinerja keuangan diperkirakan berpengaruh langsung dalam meningkatkan ketahanan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan ditempatkan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan pengaruh tidak langsung literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan. Hubungan yang dirumuskan dalam H1–H7 dirangkum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan potong lintang (cross-sectional) untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, adopsi teknologi, kinerja keuangan, dan ketahanan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) di Kota Denpasar. Populasi penelitian terdiri atas 33.036 UKM yang terdaftar secara resmi di Kota Denpasar, yang mencakup sektor perdagangan, industri pertanian, industri nonpertanian, dan jasa. Jumlah sampel minimum ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10 persen sehingga diperoleh sekitar 100 responden. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu usaha berlokasi di Kota Denpasar, telah beroperasi sekurang-kurangnya dua tahun, responden merupakan pemilik atau pengelola yang terlibat dalam pengambilan keputusan usaha, serta usaha telah menggunakan sekurang-kurangnya satu bentuk teknologi keuangan, seperti QRIS, mobile banking, atau sistem kasir digital. Data primer dikumpulkan dari 100 pemilik atau pengelola UKM melalui kuesioner terstruktur. Seluruh konstruk diukur menggunakan skala Likert lima poin. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden UKM di Kota Denpasar, yang terdiri atas 58 persen laki-laki dan 42 persen perempuan. Sebagian besar responden berusia 31–45 tahun (46 persen), diikuti kelompok usia 18–30 tahun (34 persen) dan di atas 45 tahun (20 persen). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif dan terlibat aktif dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan sekolah menengah atas (44 persen), diikuti sarjana (32 persen), diploma (16 persen), dan sekolah menengah pertama (8 persen). Berdasarkan klasifikasi usaha, responden didominasi oleh sektor perdagangan (42 persen), diikuti jasa (28 persen), industri nonpertanian (18 persen), dan industri pertanian (12 persen). Secara keseluruhan, profil responden mencerminkan latar belakang demografis, pendidikan, dan bidang usaha yang beragam, dengan mayoritas sampel merupakan pelaku UKM usia produktif yang

bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	58	58%
	Perempuan	42	42%
Usia	18–30 tahun	34	34%
	31–45 tahun	46	46%
	> 45 tahun	20	20%
Tingkat pendidikan	Sekolah Menengah Pertama	8	8%
	Sekolah Menengah Atas	44	44%
	Diploma	16	16%
	Sarjana	32	32%
Klasifikasi usaha	Perdagangan	42	42%
	Jasa	28	28%
	Industri nonpertanian	18	18%
	Industri pertanian	12	12%

Sumber: Data primer diolah, 2026

B. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) dievaluasi berdasarkan nilai muatan indikator (outer loading), reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, sebagian besar indikator menunjukkan nilai outer loading di atas ambang batas yang direkomendasikan, yaitu 0,70, dengan rentang 0,721 hingga 0,904. Dua indikator, yaitu FL6 (0,678) dan FR2 (0,696), memiliki nilai loading sedikit di bawah 0,70. Namun, kedua indikator tersebut tetap dipertahankan karena nilainya masih berada dalam rentang yang dapat diterima dan konstruk terkait menunjukkan nilai composite reliability serta average variance extracted (AVE) yang memuaskan. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,864 hingga 0,888, sedangkan nilai composite reliability berkisar antara 0,902 hingga 0,918. Seluruh nilai tersebut melampaui ambang batas yang direkomendasikan, yaitu 0,70. Sementara itu, nilai AVE berkisar antara 0,606 hingga 0,786, atau lebih besar dari 0,50. Validitas diskriminan juga telah terpenuhi karena seluruh nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) berkisar antara 0,617 hingga 0,864, lebih rendah dari ambang batas 0,90. Secara keseluruhan, hasil tersebut mengonfirmasi bahwa model pengukuran memiliki reliabilitas indikator, reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan yang memadai sehingga memenuhi kriteria kualitas pengukuran untuk dilanjutkan ke evaluasi model struktural.

Tabel 2 Model Pengukuran

Konstruk	Indikator	Outer loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	HTMT
Literasi keuangan	FL1	0,781	0,869	0,902	0,606	FL–TA = 0,818
	FL2	0,730				FL–FP = 0,735
	FL3	0,807				FL–FR = 0,617
	FL4	0,820				

	FL5	0,842				
	FL6	0,678				

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	HTMT
Adopsi teknologi	TA1	0,885	0,864	0,917	0,786	TA–FP = 0,864
	TA2	0,904				TA–FR = 0,669
	TA3	0,870				
Kinerja keuangan	FP1	0,791	0,888	0,918	0,692	FP–FR = 0,852
	FP2	0,796				
	FP3	0,813				
	FP4	0,883				
	FP5	0,870				
Ketahanan keuangan	FR1	0,797	0,880	0,909	0,627	
	FR2	0,696				
	FR3	0,878				
	FR4	0,788				
	FR5	0,721				
	FR6	0,853				

Sumber: data primer diolah, 2026

C. Evaluasi Model Struktural

Setelah evaluasi model pengukuran, model struktural dievaluasi menggunakan pengujian kolinearitas, ukuran efek (f^2), koefisien determinasi (R^2), dan kemampuan prediksi. Hasil pengujian kolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas yang kritis dalam model. Nilai R^2 untuk kinerja keuangan dan ketahanan keuangan masing-masing sebesar 0,601 dan 0,609, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang. Secara khusus, literasi keuangan dan adopsi teknologi menjelaskan 60,1 persen variasi ketahanan keuangan. Berdasarkan ukuran efek, pengaruh adopsi teknologi terhadap kinerja keuangan (f^2 = 0,454) dan pengaruh kinerja keuangan terhadap ketahanan keuangan (f^2 = 0,535) menunjukkan efek yang besar. Sementara itu, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan efek yang relatif kecil (f^2 = 0,061). Sebaliknya, pengaruh langsung literasi keuangan (f^2 = 0,011) dan adopsi teknologi (f^2 = 0,000) terhadap ketahanan keuangan menunjukkan ukuran efek yang sangat terbatas.

Model juga menunjukkan kemampuan prediksi yang memadai. Nilai Q^2predict bernilai positif untuk ketahanan keuangan (0,339) dan kinerja keuangan (0,591), yang mengonfirmasi relevansi prediktif model, dengan kemampuan prediksi yang lebih kuat pada kinerja keuangan. Hasil PLSpredict lebih lanjut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai Q^2predict positif dan model PLS-SEM secara umum menghasilkan kesalahan prediksi yang lebih rendah dibandingkan model linear. Hal ini mengindikasikan kemampuan prediksi di luar sampel yang memadai. Sejalan dengan hasil tersebut, CVPAT menunjukkan keunggulan prediktif yang signifikan untuk kinerja keuangan dan model secara keseluruhan, meskipun keunggulan prediktif untuk ketahanan keuangan tidak signifikan secara statistik dibandingkan

dengan model pembanding. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang memadai sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

D. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 untuk menilai signifikansi hubungan yang diajukan dalam model struktural. Hipotesis dievaluasi pada tingkat signifikansi 5 persen ($p < 0,05$), dengan H1–H5 merepresentasikan pengaruh langsung dan H6–H7 merepresentasikan pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung, yang mencakup koefisien jalur, statistik t, nilai p, serta keputusan hipotesis, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path coefficient	Original Sample	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	FL → FR	0,097	1,155	0,248	Tidak didukung
H2	TA → FR	-0,013	0,098	0,922	Tidak didukung
H3	FL → FP	0,221	2,340	0,019	Didukung
H4	TA → FP	0,603	6,881	0,000	Didukung
H5	FP → FR	0,724	7,481	0,000	Didukung
H6	FL → FP → FR	0,160	2,245	0,025	Didukung
H7	TA → FP → FR	0,436	4,568	0,000	Didukung

Sumber: Hasil Olah Data PLS-SEM, 2026

Analisis pengaruh langsung menunjukkan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan. Dengan demikian, H1 dan H2 tidak didukung. Dalam konteks UKM di Denpasar, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan penggunaan teknologi saja belum cukup untuk secara langsung memperkuat kemampuan UKM dalam menghadapi dan pulih dari gangguan keuangan. Sebaliknya, sumber daya tersebut perlu diterjemahkan secara efektif menjadi kapabilitas organisasi dan keuangan yang lebih baik. Interpretasi ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa manfaat literasi keuangan dan digitalisasi bergantung pada penerapannya secara efektif dalam proses bisnis (Graña-Alvarez et al., 2024; Sagala & Őri, 2025). Di sisi lain, literasi keuangan dan adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H3 dan H4 didukung. Temuan ini konsisten dengan Dewi dan Candraningrat (2022), Desmiyawati et al. (2023), Affandi et al. (2024), serta Rita et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UKM. Selanjutnya, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan sehingga H5 didukung. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kondisi keuangan yang lebih baik memberikan kapasitas lebih besar bagi UKM untuk mempertahankan kegiatan operasional dan menghadapi gangguan usaha. Hasil tersebut sejalan dengan Kurniasari et al. (2025), Ratnawati et al. (2024), dan Legenzova et al. (2025).

Analisis pengaruh tidak langsung mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan sehingga H6 dan H7 didukung. Karena pengaruh langsung yang bersesuaian tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsungnya signifikan, kinerja keuangan menunjukkan mediasi penuh (mediasi tidak langsung saja) pada kedua hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi harus terlebih dahulu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik sebelum dapat berkontribusi terhadap penguatan ketahanan keuangan. Hasil ini konsisten dengan Kurniasari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan berkontribusi terhadap keberlanjutan UKM melalui mekanisme perantara, termasuk kinerja usaha. Temuan ini juga didukung oleh Widjayanti dan Adawiyah (2026), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi terhadap ketahanan usaha melalui mekanisme perilaku keuangan sebagai variabel intervening, serta Legenzova et al. (2025), yang menekankan pentingnya profitabilitas, modal kerja, aset, dan pembiayaan dalam membentuk ketahanan keuangan UKM. Dengan demikian, kinerja keuangan berperan sebagai mekanisme transmisi utama yang mengubah pengetahuan keuangan dan kapabilitas teknologi menjadi ketahanan keuangan yang lebih kuat.

E. Uji Ketahanan Model (Robustness Check)

Penilaian ketahanan model mencakup pengujian pengaruh nonlinear, heterogenitas yang tidak teramati, dan endogenitas. Hasil pengujian nonlinear menunjukkan bahwa seluruh pengaruh kuadratik tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa hubungan struktural telah direpresentasikan secara memadai oleh model linear. Hasil FIMIX-PLS tidak memberikan bukti kuat mengenai heterogenitas yang tidak teramati, meskipun terdapat kesesuaian model yang lebih baik pada salah satu segmen, karena segmentasi yang terbentuk belum cukup berbeda. Selain itu, seluruh komponen Gaussian copula tidak signifikan, yang menunjukkan tidak terdapat masalah endogenitas dalam model. Secara keseluruhan, hasil tersebut mengonfirmasi bahwa model struktural memiliki ketahanan yang baik dan hubungan yang diestimasi relatif stabil.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi tidak secara langsung meningkatkan ketahanan keuangan UKM di Kota Denpasar, tetapi keduanya secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan serta memediasi secara penuh pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi terhadap ketahanan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting dalam mengubah literasi keuangan dan adopsi teknologi menjadi ketahanan keuangan yang lebih kuat. Oleh karena itu, UKM perlu menerjemahkan pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi secara efektif ke dalam peningkatan kinerja keuangan guna memperkuat kapasitasnya dalam menghadapi dan pulih dari gangguan usaha.

Referensi :

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. Research in International Business and Finance, 70(102376).

Batuwael, M. A., Soraya, B., Rasyid, M. N., & Yovita, M. (2024). Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap ketahanan keuangan dalam masa krisis ekonomi pada PT Garuda Indonesia. BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, 09(2), 91–100.

Desmiyawati, Susilatri, Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). Improving the performance of MSMEs through innovation, financial literacy, and digitalization. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 15(2), 151–161.

Dewi, I. A. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Relationship of financial literacy and financial performance to business sustainability: Study on MSMEs in Denpasar City. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, 9(4), 598–611.

Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. Journal of Small Business Management, 62(1), 331–380. https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176

Korompis, H. D. C., Saerang, D. P. E., Wangke, S. J. C., Mikro, K. U., Dan, K., UKM, M., & Kota, D. I. (2023). The influence of financial literacy and financial attitude on financial resilience of micro, small, medium enterprises (MSMEs) in Manado. Jurnal EMBA, 11(3), 371–380.

Kurniasari, F., Hamid, N. A., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: A serial mediation model. Cogent Business & Management, 12(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837

Leatemia, S. Y., Sitanala, T. F., Batkunde, A. A., & Gainau, P. C. (2023). Pengaruh financial technology terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM). Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 5(1), 271–280.

Legenzova, R., Leckė, G., & Lupeikytė, E. (2025). How prepared are SMEs for market disturbances? A dynamic approach to SMEs' financial resilience. Cogent Business & Management, 12(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2520463

Maharani, T., Farida, D., Novita, Y., & Sari, W. P. (2025). Analisis faktor yang memengaruhi daya tahan (resiliensi) UKM dalam situasi ekonomi tidak stabil. Edusola: Journal Education, Sociology and Law, 1(4), 1374–1383.

Meilandari, A. (2025). Analisis sistematis tentang resesi ekonomi: Penyebab, dampak, dan strategi menghadapinya melalui tinjauan literatur. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 4(2), 425–442.

Nihayah, A. N., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis ketahanan keuangan pelaku usaha mikro kecil diukur dari implementasi literasi keuangan pada masa pandemi COVID-19. Jurnal E-Bis, 6(2), 438–455.

Nugroho, A. T., Nikmatullah, Adiyasa, R., & Khair, O. I. (2025). Ketahanan UKM berbasis digital: Studi pada UKM di sektor e-commerce. Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi, 20(5), 1–10. https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365

Nugroho, F. A. (2023). Determination of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs and financial resilience of MSMEs owners, 13(3).

Rahayu, E., Rahmadani, I., Surya, D., & Dani, F. A. (2026). Strategi mitigasi risiko rantai pasokan UKM pascapandemi COVID-19 dan gangguan global, 5(April).

Ratnawati, K., Koval, V., Arsawan, I., Kazancoglu, Y., Lomachynska, I., & Skyba, H. (2024). Leveraging financial literacy into sustainable business performance: A mediated-moderated model. Business, Management and Economics Engineering (BMEE), 22(2), 333–356.

Rita, M. R., Kinasih, P., & Nastiti, Y. (2024). The influence of financial bootstrapping and digital transformation on financial performance: Evidence from MSMEs in the culinary sector in Indonesia. Cogent Business & Management, 11(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2363415

Sagala, G. H., & Őri, D. (2025). Exploring digital transformation strategy to achieve SMEs resilience and antifragility: A systematic literature review. Journal of Small Business & Entrepreneurship, 37(3), 495–524. https://doi.org/10.1080/08276331.2024.2392080

Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Badung. Jurnal Akuntansi Profesi, 16(1), 55–67.

Situngkir, J., Harahap, L. M., Wijay, R. A., Simanungkalit, N. A., & Abdillah, A. I. (2025). Peran UKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, 1(1), 16–21.

Tanjung, S. A., Rambe, B. H., & Rafika, M. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap peningkatan kinerja UKM Labuhanbatu. GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, 11(3), 262–271.

Wati, A. S., Dedyanti, M. K., Febriyanti, N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial resilience pada industri food and beverage (F&B) dalam masa krisis ekonomi. CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 3(3), 136–154.

Widjayanti, C. E., & Adawiyah, W. R. (2026). Digital transformation of MSME finance: The role of digital financial literacy, digital lifestyle, and saving decisions in digital banks (SDB) for business resilience, 27(1), 47–58.

Wiguna, D. K. S. (2025, 28 April). Pemprov Bali genjot digitalisasi pemasaran dan keuangan UKM. ANTARA Kantor Berita Indonesia. https://www.antaranews.com/berita/4799161/pemprov-bali-genjot-digitalisasi-pemasaran-dan-keuangan-UKM.